

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs. Inayatuththalibin**

Masyarakat Kalimantan Selatan adalah masyarakat agamis dan memerlukan pendidikan untuk generasi ke generasi, yaitu anak dan keturunannya. Karenanya Perguruan agama Islam adalah salah satu alternatif yang dipercayakan untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang agama. Oleh sebab itu, pendiri Perguruan Al-Inayah terpanggil untuk mewujudkan suatu wadah pendidikan agama di tengah masyarakat Kuin Cerucuk yang penduduknya kebanyakan buruh tani, dan nelayan yang pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan agama. Dengan semangat keteguhan jiwa pendirinya pada tahun 1958 didirikanlah Perguruan Al-Inayah tingkat Ibtidayah yang terus berkembang hingga mulai Taman Kanak-kanak, Ibtidayah, dan Madrasah Tsanawiyah setingkat SMP. Ketiga lembaga pendidikan tersebut dikelola dalam satu kompleks dan diselenggarakan dalam satu Yayasan yaitu YAYASAN PERGURUAN AL-INAYAH yang didirikan pada tahun 1969 dengan akte notaries Bachtiar No. 13.

Madrasah Tsanawiyah didirikan pada 12 Januari 1969 dengan keterangan Piagam dari Departemen Agama Nomor : W.o/6/PP.03.2/1994. Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah hingga sekarang MTs. Inayatuththalibin dari tahun ke tahun terus berupaya meningkatkan mutu

dan kualitas siswa dalam mengikuti Ujian-ujian akhir sekolah baik nasional maupun sekolah. Keberhasilan memasuki jenjang sekolah yang tinggi serta kecerdasan dan menumbuh kembangkan generasi yang selalu taat, berakhlakul karimah dan mempunyai keterampilan agama dan umum.<sup>1</sup>

## **2. Identitas Sekolah**

- a. Nama sekolah : MTs. Inayatuththalibin
- b. N S S : 121263710014
- c. Status sekolah : Terakreditasi "B"
- d. Alamat sekolah :
  - 1) Provinsi : Kalimantan Selatan
  - 2) Kota : Banjarmasin
  - 3) Kecamatan : Banjarmasin Barat
  - 4) Kelurahan : Kuin Cerucuk
  - 5) Jalan : Belitung Darat Gang Inayah RT. 28
  - 6) Kode pos : 70129
  - 7) Telepon : (0511) 3351186

## **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

### **a. Visi**

Melahirkan Generasi “ Masyarakat MADANI “

- 1) Mu'min dan muslim yang ta'at
- 2) Akhlakul Karimah
- 3) Disiplin berpikir dan berbuat

---

<sup>1</sup>H. Hasan Basri HN, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Jl. Belitung Darat 28 Januari 2015.

- 4) Amanah
- 5) Niat yang ikhlas
- 6) Ilmu umum dan Agama

**b. Misi**

- 1) Memberikan pelajaran agama.
- 2) Praktik ajaran agama yang kontinyu.
- 3) Bimbingan, dan pengamalan Akhlakul Karimah di lingkungan masyarakat.
- 4) Penerapan tingkat disiplin belajar.
- 5) Menanamkan keyakinan agama dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memberikan pelajaran melalui intra dan ekstrakurikuler

**c. Tujuan**

Menciptakan kondisi belajar yang agamis, dinamis dan komprehensif dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana.

**4. Sarana dan Prasarana Fisik**

a. Fasilitas Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 4.1.Fasilitas Sekolah MTs. Inayatuththalibin BanjarmasinTahunPelajaran 2014/2015

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	<u>Fasilitas Kantor</u>		
	a. Mesin Tik	2 buah	Baik
	b. Mesin Stensil	1 buah	Baik
	c. Komputer	6 buah	Baik
	d. LCD	1 buah	Baik
2	<u>Fasilitas Keterampilan</u>		
	a. Peralatan Memasak	5 buah	Baik
	b. Peralatan Musik	4 buah	Baik
	c. Peralatan Berkebun	7 buah	Baik
3	<u>Fasilitas Praktikum</u>		
	a. Alat Praktik Olah Raga	9 buah	Baik
	b. Alat Praktik IPS	1 buah	Baik
	c. Alat Praktik Matematika	2 buah	Baik
	d. Alat Praktik Biologi	2 buah	Baik
	e. Alat Praktik Fisika	2 buah	Baik

Lanjutan Tabel 4.1. Fasilitas Sekolah MTs. Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
4.	<u>Fasilitas Perpustakaan</u>		
	a. Buku Teks	1721 buah	Baik
	b. Buku Referensi	1153 buah	Baik
	c. Majalah	32 buah	Baik
	d. Surat Kabar	446 buah	Baik
	e. Buletin	82 buah	Baik
5.	<u>Fasilitas Ruang / Bangunan</u>		
	a. Kelas	12 buah	Baik

b.	Perpustakaan	1 buah	Baik
c.	Laboratorium Bahasa	1 buah	Baik
d.	Ruang Guru	1 buah	Baik
e.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
f.	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
g.	Musholla	1 buah	Baik
h.	Ruang Komputer	1 buah	Baik
i.	Ruang BK	1 buah	Baik
j.	Ruang OSIS/ Pramuka	1 buah	Baik
k.	Ruang UKS	1 buah	Baik
l.	Kamar Mandi/ WC	10 buah	Baik

Sumber: Tata usaha MTs. Inayatuththalibin Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015.

b. Data Kependidikan

Tabel 4.2. Data Kependidikan MTs. Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Guru	Pendidikan	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1.	H. Hasan Basri	SMAN /Bahasa	Muatan Lokal
2.	Salimi	D III IAIN /PAI	IPS Terpadu
3.	Drs. Fakhurrazi	FEKON Pancasila Jakarta	Matemmatika
4.	Dra. Fauziati	S.1 Tarbiyah /B. Arab	Bahasa Arab
5.	Drs. Fauzani	S.1 Tarbiyah /PAI	Penjeskes
6.	Raihanah, S.Ag	UNISKA /Syari'ah	Aqidah Akhlak
7.	Hamidah, S.Ag	S.1 Tabiyah /PAI	Al-Qur'an Hadist
8.	Umi Alfiah, S.Ag	S.1 Tarbiyah Sunan Ampel /PAI	IPS Terpadu /Geografi
9.	Fauzah, S.Ag	S.1 Syari'ah	IPA Terpadu /Fisika
10.	Erpan Malik, S.Ag	S.1 Tarbiyah /PAI	B.Ingggris dan Fiqih

11.	Mahrta, SE	FEKON UNLAM	Matematika
12.	Iprani, S.Ag	S.1 Tarbiyah /PAI	Sejarah Kebudayaan Islam
13.	Husnul Khatimah, SE	FEKON UNLAM	Bahasa Indonesia
14.	Muhammad Ahsani, S.Ag	S.1 Dakwah	Bahasa Indonesia
15.	Isnawati, S.Pd	UNISKA /Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
16.	Ripqiyati, S.Sos.I	S.1 Dakwah	PKn dan Seni Budaya
17.	Abdul Yasir, S.Pd.I	S.1 Tarbiyah /PAI	Fiqih

Lanjutan Tabel 4.2. Data Kependidikan MTs. Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Guru	Pendidikan	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
18.	Miswandi, S.Pd	S.1 STKIP-PGRI /Matematika	Matematika
19.	Rif'atul Hasanah, SE	STIENAS /Akutansi	Seni Budaya
20.	Rofi Bushairi, S.Pd	S.1 STKIP-PGRI /Biologi	IPA Terpadu
21.	Fakhratusshabah, S.Pd	S1. FKIP UNLAM /BK	BK dan TIK
22.	Sarbini Oman, S.Ag	S.1 Tarbiyah /PAI	Fiqih
23.	Meina Ramadhani, S.Si	S.1 UNLAM MIPA /Biologi	IPA Terpadu
24.	Siti Aisyah		Matematika

Sumber: Tata usaha MTs. Inayatuththalibin Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat dua orang guru mata pelajaran fikih pada Mts. Inayatuththalibin

Banjarmasin. Tetapi untuk fikih di MTs. Inayatuththalibin yang mengajar yaitu Sarbini Oman, S.Ag untuk kelas VII.

Adapun data tentang keadaan siswa MTs. Inayatuththalibin pada tahun pelajaran 2014/2015 memiliki siswa sebanyak 420 orang yang terdiri dari 237 orang siswa laki-laki dan 183 orang siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3. Keadaan Siswa MTs. Inayatuththalibin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	68	62	130
2	Kelas VIII	76	45	121
3	Kelas IX	93	76	169
	Jumlah Total	237	183	420

Sumber: Tata usaha MTs. Inayatuththalibin Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015

Sedangkan penyelenggaraan kegiatan belajar dilaksanakan setiap hari dari Senin sampai Sabtu mulai dari pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.15 WITA dengan alokasi waktu yang diberikan selama 40 menit dan untuk hari Selasa dimulai dengan pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.40 WITA karena pada sore hari pada pukul 15.30 akan dilakukan kegiatan muhadharah yang wajib diikuti oleh kelas VII dan IX, akan tetapi alokasi waktu yang diberikan juga sama dengan hari Senin yaitu selama 40 menit. Sedangkan hari Jum'at dimulai dengan pukul 08.10 WITA sampai dengan pukul 11.10 WITA karena jadwal senam pagi yang

berlaku untuk semua tingkatan MTs. Inayatuththalibin sehingga untuk alokasi yang berikan selama 35 menit.

## **B. Penyajian Data**

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, berkenaan dengan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka penulis terjun kelapangan dan kemudian mengolah data yang diperoleh tersebut dengan teknik yang telah ditentukan, kemudian menyajikan data sesuai dengan masalah yang ingin disajikan.

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan dalam bentuk uraian dan disajikan dengan permasalahan yang ada di dalam rumusan masalah. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yakni dengan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi maka didapat data sebagai berikut:

### **1. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih.**

#### **a. Persiapan guru sebelum penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih.**

Dari hasil observasi dan wawancara penulis tentang penerapan metode demonstrasi pembelajaran fikih pada tanggal 13 Febuari 2015 maka diperoleh data bahwa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fikih guru menggunakan beberapa metode yakni, metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas. Hal ini disesuaikan dengan materi-materi pelajaran yang akan diajarkan. Metode demonstrasi digunakan



guru terhadap materi pelajaran yang sifatnya verbalitas dan materi yang perlu dipraktikkan, sehingga mereka dapat mengamalkan atau mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Sarbini Oman, S.Ag selaku guru mata pelajaran fikih, tanggal 13 Februari 2015 kata beliau seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan mudah tercapai. Sebelum mengajar beliau merencanakan terlebih dahulu membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan. Atau yang lebih dikenal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempelajari materi yang akan disampaikan.

**b. Pelaksanaan metode demonstrasi.**

Dari hasil wawancara dan observasi dalam pembelajaran fikih, guru mata pelajaran fikih menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan sesuai dengan materi pelajaran fikih yang akan disampaikan. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran fikih adalah metode demonstrasi.

Langkah-langkah yang guru lakukan adalah memerintahkan salah satu siswanya untuk mempraktikkan suatu materi yang telah disampaikan setelah selesai baru guru mempraktikkan materi tersebut, kemudian guru meminta lagi

kepada siswa untuk mempraktikkan apa yang sudah guru praktikkan di depan para siswa.

Tujuan gurumemerintahkan siswa terlebih dahulu untuk mempraktikkan suatu materi adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Dari hasil observasi juga yang penulis dapat padaguru mata pelajaran fikih bahwa ketika ingin memulai pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ada beberapa langkah yang dilakukan, langkah pertama guru membacakan terlebih dahulu tujuan pelajaran yang akan dicapai kepada siswamisalnya salah satu tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu mempraktikkan shalat jamak dan qashar, langkah yang kedua guru memulai pelajaran dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir dengan cara bertanya kepada siswasebelum pelajaran dimulaimisalnya guru bertanya materipelajaran yang telah lalu ataumateri yang akan disampaikan, seperti pengertian jamak dan qashar secara bahasa, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran sekaligus guru memberikan tugas kepada siswa agar mencatat materi yang dianggap penting dari pelaksanaan metode demonstrasi sehingga mendorong mereka untuk memperhatikan demonstrasi, dan langkah yang ketiga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan apa yang sudah dipraktikkan oleh guru di depan kelas mulai dari takbiratul ihram

sampai salam. Setelah proses belajar mengajar selesai guru melakukan evaluasi atau memberikan tugas kepada siswa-siswa tentang materi yang telah diajarkan tersebut.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa beliau selalu mengadakan penilaian pada saat proses pembelajaran berakhir yang mengacu pada materi pada buku pegangan yaitu buku paket dan lembar kerja siswa. Alat evaluasi yang terdapat dalam tes tertulis seperti uraian (*essay*), soal bentuk objektif, tes lisan seperti tanya jawab, tes perbuatan seperti unjuk kerja atau mempraktikkan. Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran fikih tentunya dalam proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada aspek kognitif yaitu aspek pengetahuan yang dimiliki siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penilaian pada aspek kognitif biasanya beliau lakukan adalah penilaian terhadap pemahaman siswa tentang materi, baik dengan menjawab soal atau dengan memerintah mereka menjelaskan kembali materi yang diajarkan. Kemudian aspek afektif yang

merupakan aspek pembentukan sikap dan perbuatan siswa di dalam pembelajaran, yang biasa beliau lakukan adalah penilaian terhadap keaktifan siswa, perhatian siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung serta pengerjaan tugas rumah. Dan yang terakhir adalah penilaian pada aspek psikomotorik yaitu merupakan aspek keterampilan yang dimiliki siswa. Dan penilaian yang biasa beliau lakukan adalah penilaian kemampuan siswa melafalkan niat atau mempraktikkan gerakan-gerakan atau tata cara yang sesuai dengan materi yang dipelajari misalnya gerakan-gerakan atau tata cara dalam pelaksanaan shalat jamak, qashar dan jamak qashar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dapat dikemukakan secara umum dalam pelaksanaan evaluasi teknik penilaian menggunakan tes tertulis bentuk essay, objektif, dan tes perbuatan berbentuk kerja dan untuk ranah penilaian kognitif guru memerintah siswa menjawab beberapa pertanyaan mengenai materi, pada ranah afektif guru melihat keaktifan dan perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi, serta pada ranah psikomotorik guru menilai dari kemampuan siswa mempraktikkan.

**d. Seberapa sering penerapan metode demonstrasi**

Berdasarkan hasil wawancara metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Inayatutthalibin Banjarmasin senantiasa dipakai pada materi-materi tertentu saja,

seperti tata cara berwudhu, shalat fardhu, sujud sahwi, azan, ikamah, dan shalat jenazah dan berdasarkan hasil observasi materi shalat jamak, qasar, dan jamak qashar juga menggunakan metode demonstrasi.

Dan berdasarkan hasil angket untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Penerapan metode demonstrasi

No	Kategori	F	P
1	Sangat diterapkan	35	60,34%
2	Diterapkan	10	17,24%
3	Kadang-kadang	13	22,41%
Jumlah		58	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa yang menjawab sangat diterapkan ada 35 orang ( 60,34%) kategorinya tinggi, yang menyatakan diterapkan ada 10 orang ( 17,24%) kategorinya sangat rendah, yang menyatakan kadang-kadang ada 13 orang ( 22,41%) kategorinya rendah.

**e. Hasil penerapan metode demonstrasi**

Untuk mengetahui hasil penerapan metode demonstrasi dalam memahami mata pelajaran fikih.

Untuk lebih jelasnya lihatlah tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil penerapan metode demonstrasi

No	Kategori	F	P
1	Sangat membantu	33	56,89%
2	Cukup membantu	24	41,37%
3	Kurang membantu	1	1,72%
Jumlah		58	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi di MTs Inayatuththalibin yang menyatakan sangat membantu ada 33 orang ( 56,89%) kategorinya cukup, yang menyatakan cukup membantu ada 24 orang ( 41,37%) kategorinya cukup, yang menyatakan kurang membantu ada 1 orang ( 1,72%) kategorinya sangat rendah.

Berikutnya untuk mengetahui apakah siswa-siswa memperhatikan guru fikih yang sedang mempraktikkan sebuah materi.

Untuk lebih jelasnya lihatlah tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil penerapan metode demonstrasi

No	Kategori	F	P
1	Sangat memperhatikan	39	67,24%
2	Cukup memperhatikan	18	31,03%
3	Kurang memperhatikan	1	1,72%
Jumlah		58	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa yang sangat memperhatikan ada 39 orang ( 67,24%) kategorinya tinggi, yang cukup memperhatikan ada 18 orang ( 31,03%) kategorinya rendah, dan yang kurang memperhatikan ada 1 orang ( 1,72%) kategorinya sangat rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 Februari 2015 nilai latihan siswa-siswa pada pelajaran fikih pada hari itu adalah baik, mulai dari kategori yang sedang dan tinggi, tidak ada yang rendah apalagi sangat rendah.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih.**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin digambarkan sebagai berikut:

### **a. Faktor guru**

Guru mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin berjumlah satu orang. Guru tersebut adalah Bapak Sarbini Oman, S.Ag (lulusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin).

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas VII yaitu Bapak Sarbini Oman, S.Ag riwayat pendidikan beliau adalah SD, MTs, MAN, dan IAIN Antasari Banjarmasin.

Dapat kita simpulkan beliau seorang guru yang memiliki pengalaman sekaligus pengetahuan tentang keguruan karena beliau kuliah di Fakultas Tarbiyah.

**b. Faktor siswa**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 dan 20 Februari 2015 di kelas VII A dan kelas VII B pada dasarnya sebagian besar siswanya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran fikih dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran dalam pengamatan guru dan penulis adalah sangat tinggi. Namun partisipasi peserta didik dalam kegiatan itu tidak setinggi antusias mereka. Hal ini berdasarkan observasi bahwa terlihat hanya beberapa peserta didik saja yang suka rela dalam mempraktikkan suatu materi. Sedangkan peserta didik yang lainnya dipanggil dulu namanya baru mau maju kedepan untuk mempraktikkan materi fikih tersebut.

**c. Faktor waktu yang tersedia**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fikih bahwa alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran fikih satu minggu 2 jam pelajaran (80 menit) dan ini tidak cukup untuk materi-materi yang cukup banyak disampaikan, apalagi dalam menerapkan metode demonstrasi, hambatannya yaitu sedikitnya



alokasi waktu yang tersedia. Terlebih lagi apabila banyak permasalahan atau pertanyaan dari peserta didik.

**d. Faktor sarana/fasilitas**

Selanjutnya mengenai fasilitas atau sarana berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih tentang sarana/fasilitas untuk pelaksanaan demonstrasi yaitu cukup memadai seperti ruang kelas, mushala, aula, tempat wudhu dan lain-lain.

**e. Faktor lingkungan**

Berdasarkan hasil observasi bahwa lingkungan sekolah MTs Inayatuththalibin Banjarmasin cukup mendukung terhadap jalannya sebuah lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan lokasi sekolah yang cukup jauh dari jalan raya yang bising.

**C. Analisis Data**

Setelah data penelitian diatas disajikan dapat diambil beberapa analisis tentang penerapan metode demonstrasi pada pelajaran fikih di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai berikut:

**1. Analisis tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih.**

**a. Persiapan guru**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dan telah dikemukakan dalam penyajian data menunjukkan bahwa dalam

pembelajaran fikih, guru mempersiapkan terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mempelajari materi yang akan disampaikan di kelas nantinya.

#### **b. Pelaksanaan metode demonstrasi**

Dalam pembelajaran fikih, guru mata pelajaran fikih menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan sesuai dengan materi pelajaran fikih yang akan disampaikan. Penetapan terhadap materi-materi pelajaran yang menggunakan metode demonstrasi oleh guru fikih didasarkan pada indikator pencapaian materi pelajaran yang ada garis-garis besar program pengajaran, sehingga dalam menetapkan materi yang didemonstrasikan, guru tidak menetapkan berdasarkan kemauan sendiri melainkan menetapkannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta muatan-muatan atau isi materi yang banyak.

Diantara berbagai materi yang telah didemonstrasikan adalah untuk kelas VII tentang tata cara wudhu, azan, ikamah, shalat fardhu, sujud sahwi, shalat jenazah dan shalat jamak, qasar dan jamak qasar dan lain sebagainya.

Langkah-langkah yang beliau lakukan adalah memerintahkan salah satu siswanya untuk mempraktikkan suatu materi yang telah disampaikan setelah selesai baru beliau mempraktikkan materi tersebut, kemudian beliau meminta lagi

kepada siswa untuk mempraktikkan apa yang sudah beliau praktikkan di depan para siswa.

Guru mata pelajaran fikih bahwa ketika ingin memulai pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ada beberapa langkah yang dilakukan, langkah pertama guru membacakan terlebih dahulu tujuan pelajaran yang akan dicapai kepada siswa-siswa, langkah yang kedua guru memulai pelajaran dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir dengan cara bertanya kepada siswa-siswa, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran sekaligus guru memberikan tugas kepada siswa agar mencatat materi yang dianggap penting dari pelaksanaan metode demonstrasi, sehingga mendorong mereka untuk memperhatikan demonstrasi, langkah ketiga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan apa yang sudah dipraktikkan oleh guru di depan kelas. Setelah proses belajar mengajar selesai guru memberikan tugas kepada siswa siswa tentang materi yang telah didemonstrasikan tersebut.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa beliau selalu mengadakan penilaian pada saat proses pembelajaran

berakhir. Alat evaluasi yang digunakan adalah tes dan non tes. Tes tertulis seperti *essay*, objektif dan tes perbuatan seperti mendemonstrasikan materi yang telah diajarkan. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran fikih tentunya dalam proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara umum dalam pelaksanaan evaluasi teknik penilaian menggunakan tes tertulis bentuk *essay*, objektif dan tes perbuatan bentuk unjuk kerja dan ranah penilaiannya untuk ranah kognitif guru memerintah siswa menjawab beberapa pertanyaan mengenai materi yang baru selesai diajarkan, pada ranah afektif guru melihat keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dan dari perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi, dan pada ranah psikomotorik guru menilai dari kemampuan siswa mempraktikkan.

Dalam pemilihan alat evaluasi seperti tes dan non tes sudah cukup baik disamping sudah mengacu pada materi yang ada pada buku pegangan yaitu buku paket dan lembar kerja siswa, beliau juga menilai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

d. **Seberapa sering penerapan metode demonstrasi**

Metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Banjarmasin senantiasa dipakai pada materi-materi tertentu saja.

Pada tabel 4.4 tentang pendapat siswa mengenai seberapa sering metode demonstrasi itu dilaksanakan. Pada tabel itu menunjukkan bahwa yang menjawab sangat diterapkan ada 35 orang ( 60,34%) kategorinya tinggi, yang menyatakan diterapkan ada 10 orang ( 17,24%) kategorinya sangat rendah, yang menyatakan kadang-kadang ada 13 orang ( 22,41%) kategorinya rendah.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyatakan bahwa metode demonstrasi itu sangat diterapkan kategorinya tinggi. Hanya sebagian siswa yang menyatakan kadang-kadang. Artinya mayoritas siswa menganggap metode demonstrasi itu sangat diterapkan dalam pembelajaran fikih pada materi-materi yang bersifat verbalisme.

**e. Hasil penerapan metode demonstrasi**

Pada tabel 4.5 tentang hasil penerapan metode demonstrasi menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi di MTs Inayatuththalibin yang menyatakan sangat membantu ada 33 orang ( 56,89%) kategorinya cukup, yang menyatakan cukup membantu ada 24 orang ( 41,37%) kategorinya cukup, yang menyatakan kurang membantu ada 1 orang ( 1,72%) kategorinya sangat rendah.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyatakan bahwa metode demonstrasi itu sangat membantu kategorinya cukup. Hanya seorang siswa yang menyatakan bahwa metode demonstrasi kurang

membantu. Artinya mayoritas siswa menganggap metode demonstrasi itu sangat membantu.

Berikutnya pada tabel 4.6 tentang hasil penerapan metode demonstrasi menunjukkan bahwa yang sangat memperhatikan ada 39 orang ( 67,24%) kategorinya tinggi, yang cukup memperhatikan ada 18 orang ( 31,03%) kategorinya rendah, dan yang kurang memperhatikan ada 1 orang ( 1,72%) kategorinya sangat rendah.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang sangat memperhatikan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi itu kategorinya tinggi. Hanya seorang siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Artinya mayoritas siswa sangat memperhatikan pelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi.

Dengan diadakannya metode demonstrasi ini, siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dan lebih mudah memahami suatu permasalahan yang bersifat verbalitas. Dibandingkan dengan metode lain, oleh sebagian besar siswa menyatakan lebih menyukai metode demonstrasi.

Nilai latihan siswa-siswa pada pelajaran fikih adalah baik, mulai dari kategori yang sedang dan tinggi, tidak ada siswa yang memperoleh nilai rendah apalagi sangat rendah.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi.**

### **a. Faktor guru**

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus, guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih sejumlah keterampilan-keterampilan kepada siswanya. Untuk menjadi seorang guru yang ideal, guru harus memenuhi syarat-syarat formal artinya guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, mengetahui kompetensi keguruan dan menguasai keterampilan mengajar.

Guru pada mata pelajaran fikih di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin memiliki pendidikan tinggi dan sesuai dengan syarat-syarat pendidik, beliau juga mengetahui kompetensi keguruan, namun menguasai keterampilan pengelolaan kelas yang kurang maksimal.

Guru mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin yaitu Bapak Sarbini Oman, S.Ag riwayat pendidikan beliau adalah SD, MTs, MAN, dan IAIN Antasari Banjarmasin. Dapat kita simpulkan beliau seorang guru yang memiliki pengalaman sekaligus pengetahuan tentang keguruan karena beliau kuliah di Fakultas Tarbiyah.

### **b. Faktor siswa**

Faktor siswa kelihatannya masih ada hambatan karena masih ada sebagian siswa yang kurang mengerti dalam memahami

materi dan kurang dalam berpartisipasi dalam mempraktikkan. Hal ini terlihat adanya siswa yang bingung dan ada juga peserta siswa yang malu-malu dalam mempraktikkan suatu materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran fikih apalagi kalau dengan metode demonstrasi.

**c. Faktor waktu yang tersedia**

Dari data yang ada, dapat dikemukakan bahwa alokasi waktu merupakan faktor yang sangat berpengaruh sekali terhadap penerapan metode demonstrasi. Pada MTs Inayatuththalibin Banjarmasin alokasi waktu untuk mata pelajaran fikih tidak cukup walaupun 2 (dua) jam pelajaran dalam satu minggu tetapi saat mengadakan demonstrasi sangat kurang, apalagi untuk menyampaikan materi-materi yang cukup banyak dan harus disampaikan dalam waktu tertentu. Sedangkan bagi pelaksanaan demonstrasi waktunya terbatas karena jalannya demonstrasi yang kadang-kadang memerlukan arahan. Sehingga demonstrasi tidak tuntas dan kadang-kadang terpaksa disambung pada pertemuan berikutnya.

Oleh karena itu akan lebih baik jika alokasi waktu untuk mata pelajaran fikih diperpanjang. Dan jika hal ini tidak memungkinkan para guru fikihlah yang dituntut untuk memanfaatkan waktu dengan cermat, baik berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sehari-hari maupun saat demonstrasi.



Karena siswanya sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mempraktikkan suatu materi sehingga waktu yang tersedia kurang untuk mempraktikkan materi tersebut.

**d. Faktor sarana/fasilitas**

Selanjutnya mengenai faktor sarana/fasilitas untuk melaksanakan demonstrasi tidak ada hambatan dalam masalah sarana/fasilitas. Pelaksanaan demonstrasi bisa dilakukan di ruang kelas, tempat wudhu, mushala dan aula sehingga siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak jenuh.

**e. Faktor lingkungan**

Lingkungan sekolah pada MTs Inayatuththalibin Banjarmasin sangat mendukung terhadap jalannya sebuah lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan lokasi sekolahannya cukup jauh dengan jalan raya yang bising.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada lingkungan kelas, bahwa kondisi kelas juga cukup memungkinkan untuk melaksanakan demonstrasi, karena kelas yang cukup besar dan bersih.